



**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASIKAN  
NILAI-NILAI TOLERANSI TERHADAP PESERTA DIDIK DI  
SMKN 4 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ACH CHAIDAR GHAZY**

**NPM : 22001011225**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2024**

## ABSTRAK

Ghazy, Ach Chaidar, 2024. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Toleransi terhadap Peserta Didik di SMKN 4 Kota Malang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Kukuh Santoso, M.Pd.I. Pembimbing 2: Qurroti A'yun, M.Pd.I.

**Kata kunci:** Strategi, pendidikan agama Islam, nilai-nilai toleransi

Toleransi merupakan sifat dasar yang dibutuhkan untuk menciptakan sikap saling memahami dan sikap saling menghargai perbedaan yang ada, serta terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Toleransi dalam Islam disebut dengan istilah "*Tasamuh*" yang artinya adalah kelakuan yang baik, yang lahir dari sifat yang luhur. Ia dapat berupa pemberian atau penerimaan atau langkah mundur dalam bidang sosial budaya atau politik guna terjalannya penerimaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mengetahui terkait bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik, mengetahui bagaimana sikap toleransi peserta didik, serta mengetahui bagaimana hasil dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik di SMKN 4 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memperoleh informasi secara rinci dan lengkap dengan melalui perolehan data yang tertulis atau lisan dari beberapa narasumber. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengecekan keabsahan data melalui metode perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, wawancara teman sejawat, dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwasanya ada beberapa strategi yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik di SMKN 4 Kota Malang diantaranya: Strategi *problem based learning* dengan metode pembelajaran berbasis diskusi dan belajar kelompok yang menekan peserta didik untuk bisa saling menghargai dan menerima pendapat orang lain, Strategi *diferensiasi* dengan guru tidak membedakan peserta didik dengan latar belakang yang berbeda dengan menganggap semua peserta didik yang ada disekolah adalah sama, Strategi pembelajaran pengalaman dengan guru mengayomi peserta didik dengan memberikan kebebasan beragama dan berkeyakinan, serta Strategi *scientific learning* dengan guru memberikan pembinaan terhadap peserta didik yang dikemas melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Sedangkan sikap toleransi peserta

didik di SMKN 4 Kota Malang sudah sangat baik, karena peserta didik mempunyai sikap toleransi yang dipaparkan sebagai berikut: peserta didik mempunyai sikap moderasi beragama (*Taammuh, Tawazzun, Tawassut*), peserta didik memiliki sikap sosial yang tinggi (Saling membantu), peserta didik saling menghargai dan saling menghormati antar peserta didik. Serta hasil dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik yang memiliki beberapa hasil sebagai berikut: meningkatnya pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai toleransi, tidak adanya tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh peserta didik, meningkatnya kerukunan antar peserta didik, serta menguatnya simpati dan empati antar peserta didik.



## ABSTRACT

Ghazy, Ach Chaidar, 2024. Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Internalizing the Values of Tolerance towards Students at SMKN 4 Malang City. Islamic Religious Education Study Program Thesis, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. Kukuh Santoso, M.Pd.I. Supervisor 2: Qurroti A'yun, M.Pd.I.

Tolerance is a basic characteristic needed to create an attitude of mutual understanding and mutual respect for existing differences, as well as creating harmony between religious communities in society. Tolerance in Islam is called "Tasamuh" which means good behavior, which is born from noble qualities. It can be in the form of giving or receiving or a step back in the socio-cultural or political field to establish acceptance.

The purpose of this research is to explore and find out how Islamic religious education teachers' strategies are in internalizing the values of tolerance towards students, find out what students' tolerant attitudes are, and find out what the results of Islamic religious education teachers' strategies are in internalizing tolerance values towards students. studied at SMKN 4 Malang City.

This research uses a qualitative approach to obtain detailed and complete information by obtaining written or verbal data from several sources. This research uses a case study type of research, with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and data analysis techniques using data collection methods, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, by checking the validity of the data through extended observation methods, increasing persistence, peer interviews, and triangulation.

Based on the research results obtained by researchers, there are several strategies used by Islamic religious education teachers in internalizing the values of tolerance towards students at SMKN 4 Malang City, including: Problem based learning strategies with discussion-based learning methods and group learning that pressure students to can respect each other and accept other people's opinions, differentiation strategies where teachers do not differentiate between students with different backgrounds by assuming that all students at school are the same, experiential learning strategies where teachers protect students by providing freedom of religion and belief, and strategies scientific learning with teachers providing guidance to students packaged through activities carried out by the school. Meanwhile, the tolerance attitude of students at SMKN 4 Malang City is very good, because students have an attitude of tolerance which is explained as follows: students have an attitude of religious moderation (Tasammuh, Tawazzun, Tawassut), students have a high social attitude (helping each other) , students respect each other and mutual respect between students. As well as the results of the Islamic religious education teacher's strategy in internalizing the values of tolerance towards students which has the following results: increased students'



understanding of the values of tolerance, no acts of discrimination carried out by students, increased harmony between students, and strengthening sympathy and empathy between students.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia, karena melalui pendidikan, manusia bisa mengetahui segala sesuatu yang belum di ketahui sebelumnya, dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah guru dan siswa perlu belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya yang berbeda secara baik dan benar. Bukan hanya sekedar fokus pada mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan-kebudayaan dan ide-ide orang lain, namun juga mendorong pada keberanian memasuki perubahan paradigma untuk melihat dunia dimana setiap orang dapat saling menguntungkan dalam perbedaan. Mengingat kita hidup di negara Indonesia yang merupakan bangsa berbhinneka, yakni karena memiliki banyak keanekaragaman seperti budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa dan suku.

Banyaknya komunitas budaya yang berbeda-beda di Indonesia ini akan menjadi tantangan besar bagi proses pendidikan untuk dikelola menjadi aset berharga dengan pembentukan kehidupan bangsa yang memiliki keberagaman yang lapang dan santun terhadap gagasan yang beragam. Sebagai salah satu dari bagian pendidikan yang memiliki kekuatan budaya dengan nilai demokrasi dan keadilan. Karena melalui proses pendidikan, masyarakat yang multikulturalisme dapat diciptakan.

Pendidikan agama berperan aktif dalam pembinaan pendidikan multikultural di Indonesia, khususnya subjek yang berkaitan dengan pengembangan nilai dan karakteristik peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah sesuatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati peserta didik, sehingga mereka bersikap dan berperilaku berdasarkan ajaran agama Islam, selanjutnya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan penanaman nilai-nilai Islam dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi kehidupan spiritual yang baik dalam mewujudkan pribadi muslim seutuhnya, dengan demikian peserta didik mampu menciptakan kehidupan bersama dan dapat menumbuhkan sikap toleran yang tinggi khususnya toleransi antar umat beragama setiap peserta didik, karena toleransi adalah menghargai keberagaman dan mengakui hak-hak manusia.

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah bisa disampaikan melalui berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia. Salah satunya adalah melalui penanaman nilai, dimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan kepada peserta didik agar tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, akan tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan itu menjadi miliknya, menyatu dalam dirinya, dan selalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru PAI merupakan hal yang sangat penting untuk membina, memberikan pengarahan, serta memberikan motivasi terkait sikap toleransi antar umat beragama kepada peserta didik, dengan maksud agar mereka tidak menyimpang terhadap sikap-sikap arogan, anarkis dan munculnya sikap saling menghargai antar pemeluk

agama serta terciptanya kerukunan antar peserta didik, karena pada hakikatnya seorang guru pendidikan agama Islam adalah tombak utama dari ujung pendidikan, sebab seorang guru pendidikan agama Islam yang mampu mempengaruhi, membina, mengembangkan, serta menerapkan kemampuan seorang peserta didik agar peserta didik bisa menjadi manusia yang cerdas, terampil, memiliki moral yang tinggi, serta bisa menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi.

Toleransi merupakan sifat dasar yang dibutuhkan untuk menciptakan sikap saling memahami dan sikap saling menghargai perbedaan yang ada, serta terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Toleransi harus menjadi kesadaran bersama bagi seluruh kelompok masyarakat, mulai dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik mahasiswa, pegawai, birokrat maupun pelajar.

Toleransi merupakan sebuah sikap saling menerima perbedaan yang ada diantara kita, menghargai tanpa adanya diskriminatif diantara satu dengan yang lainnya, dalam hal apapun khususnya perbedaan dalam hal keyakinan haruslah kita menanamkan toleransi agar tidak adanya perpecahan antara satu dengan yang lainnya. Toleransi dalam hubungan hidup antar umat beragama berawal dari penghayatan ajaran agama masing-masing, demi terpeliharanya kerukunan antar umat beragama sikap toleransi ini harus dikembangkan untuk menghindari konflik, biasanya konflik antar umat beragama terjadi karena disebabkan oleh sikap merasa paling benar (*truth claim*) dengan cara mengeliminasi kebenaran dari orang lain, padahal sejatinya Setiap agama memiliki kebenaran. Keyakinan tentang yang paling benar itu didasarkan pada

Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Begitu juga dalam ajaran agama Islam yang mengajarkan akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain, juga terhadap semua makhluk hidup, serta akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya. Beberapa konflik yang sering muncul di dalam hubungan antar umat beragama yakni seperti fitnah antar umat beragama, saling menuduh dan saling menyalahkan satu sama lain, baik itu seagama ataupun dengan orang yang berbeda agama, serta kepercayaan diri mereka terhadap keyakinan masing-masing tanpa memikirkan orang lain disekitarnya.

Toleransi juga disebut sebagai keadaan sesama umat beragama saling menghormati, pengertian, dan menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya. “Toleransi beragama dalam Islam dapat diartikan sebagai sikap menghargai atau menerima perbedaan tanpa melanggar ketentuan-ketentuan agama yang berlaku.” (Yahya, 2017). Seseorang wajib diberikan hak kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (memiliki akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas penerapan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya.

Secara konstitusional, Undang-Undang Dasar (UUD) Norma hukum telah menegaskan dengan jelas bahwa dalam kaitan beragama untuk membebaskan masyarakat menganut kepercayaannya masing-masing, sebagai dasar hukum yang menjamin kebebasan beragama di Indonesia tertera dalam konstitusi hukum, yaitu pasal 28 E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945): “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih

kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”.

Konsep agama Islam sendiri pada hakikatnya menjamin kebebasan seseorang dalam beragama sebab dalam memilih sebuah keyakinan terhadap sesuatu seharusnya berdasarkan atas kehendaknya sendiri, tanpa ada unsur paksaan di dalamnya. Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan agama sehingga disebut sebagai Homo Religius, sehingga manusia lebih cenderung untuk memilih dan mengamalkan agama yang menurut mereka adalah yang terbaik, secara psikologis mereka bebas untuk menjalankan agama yang dipilihnya sebagai jembatan menuju keselamatan.

Kaitannya dengan prinsip tersebut sebagai mana menjelaskan dalam hadits dari Ibnu Abbas, Ia berkata, ditanyakan kepada Rasulullah saw., “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” kemudian beliau bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ  
اللَّهُ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran)”.

Makna agama yang toleran disini adalah agama Islam yang mengajarkan tentang kebebasan menganut paham yang sesuai dengan keyakinannya. Paham merupakan hasil ijtihad dan ini tidak boleh dipaksakan, karena paham yang dianut adalah paham yang menurut akal dan keyakinannya benar. Seseorang

tidak akan mematuhi ajaran yang tidak ia yakini kebenarannya. Adapaun persoalan benar atau salah diserahkan sepenuhnya kepada otoritas Allah yang Maha Mengetahui.

Sejalan dengan itu didalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun (109) 1-6 juga menjelaskan sebagaimana berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (3)  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)

Artinya : *“Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir! aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (QS. AL-Kafirun, 109:1-6).*

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada umat manusia agar kita semua bertoleransi dalam beragama, yakni dengan menganut agama yang diyakini masing-masing. Pada tafsir al-Misbah mengatakan bahwa dalam ayat ini menyatakan: bahwa penolakan usul kaum musyrikin untuk menyatukan ajaran agama dalam rangka mencapai kesepakatan, sambil mengajak agar masing-masing individu melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya tanpa saling mengganggu. Dalam “untukmu agamamu, dan untukku agamaku” ayat ini menjelaskan tentang masa di mana Rasulullah menolak kaum musyrikin untuk menyembah apa yang mereka anut dan apa yang mereka sembah, Rasulullah SAW menegaskan tidak mungkin bertemu dalam keyakinan ajaran Islam dan kepercayaan Nabi Muhammad SAW, dengan kepercayaan kaum yang menyekutukan Allah, dan

menetapkan pridiip dalam kehidupan bermasyarakat yakni bagi kamu secara khusus agama kamu (Shihab, 2002).

Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan dapat mengurangi ketegangan, kekhawatiran, ketakutan, kegagalan, dan konflik dalam hubungan antara agama dan etnik. Memulai proses transformasi di lingkungan sekolah diharapkan dapat menghasilkan dampak yang lebih luas di masyarakat. Proses transformasi ini dapat dilakukan melalui penanaman sikap, nilai, kebiasaan, dan keterampilan kepada peserta didik sehingga mereka dapat menjadi *agent of social change*. Dan juga sekolah sangat diharapkan untuk mampu memandang peserta didik dalam pandangan yang positif bukan terhadap hal yang negatif, pandangan manusiawi terhadap peserta didik yang minoritas sangat mendukung kearah pembangunan budaya toleransi yang baik. Keberadaan toleransi ini sebagai nilai dasar yang saat ini sangat dibutuhkan untuk membangun dan memperkokoh kehidupan sosial dalam masyarakat yang multikultur seperti Indonesia.

Salah satu lembaga di Kota Malang yang mempunyai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik yaitu SMKN 4 Kota Malang yang mana guru dan peserta didik di lembaga tersebut memiliki karakter serta latar belakang yang berbeda-beda, baik itu dari segi latar belakang ekonomi, sosial, maupun dalam keberagaman budaya, agama dan lainnya. Dalam hal agama disekolah ini tidak semuanya memeluk agama Islam, karena ada sebagian peserta didik dan guru yang beragama non-muslim, meskipun sebagian besar beragama Islam. SMKN 4 Kota Malang ini menerima siapa pun yang ingin belajar disana tanpa

memandang latar belakang keyakinan mereka, dengan adanya perbedaan keyakinan ini diharapkan akan terciptanya kerukunan antar umat beragama tanpa adanya konflik antar pemeluk agama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat beberapa konflik yang terjadi seperti tindakan deskriminasi yang dilakukan oleh peserta didik yang mana hal tersebut sering terjadi antar peserta didik beda agama. Peserta didik yang menganut agama minoritas rawan mengalami tindakan deskriminasi seperti dikucilkan oleh teman sebayanya. Tidak hanya itu, perilaku bullying juga terkadang muncul karena perbedaan agama, selain itu, tindakan deskriminasi di sekolah sering terjadi karena adanya perbedaan antar suku dan budaya, seperti mereka memiliki cara berpakaian yang berbeda, tradisi perayaan yang berbeda, dan bahasa daerah yang berbeda. Perselisihan kecil ini mulai muncul ketika beberapa siswa saling menjatuhkan prestise tradisi masing-masing (O1.SMKN4.I/24).

Sekolah ini mempunyai karakteristik sendiri dalam bertoleransi antar agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat jam pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung guru PAI tidak memaksa peserta didik non muslim untuk meninggalkan kelas bahkan memperbolehkan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas. Sekolah ini sudah memfasilitasi khusus pelajaran agama bagi peserta didik yang non-muslim sesuai dengan agamanya mereka masing-masing. Juga di sekolah ini memberikan kebebasan terhadap siswi yang beragama non-muslim untuk tidak mengenakan hijab.

Berdasarkan adanya keberagaman tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang terdapatnya toleransi pada sekolah SMKN 4 Kota Malang dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi pada diri siswa demi terciptanya sikap saling menghormati dan menghargai antar peserta didik. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik Di SMKN 4 Kota Malang”**.



## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMKN 4 Kota Malang?
2. Bagaimana Sikap Toleransi Peserta Didik di SMKN 4 Kota Malang?
3. Bagaimana Hasil dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi terhadap Peserta Didik di SMKN 4 Kota Malang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikansikan Nilai-Nilai Toleransi terhadap Peserta Didik di SMKN 4 Kota Malang.
2. Untuk Mengetahui Sikap Toleransi Peserta Didik di SMKN 4 Kota Malang.
3. Untuk Mengidentifikasi Hasil dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikansikan Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMKN 4 Kota Malang

## D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam hal internalisasi

nilai-nilai toleransi, serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan yang menjunjung tinggi sikap toleransi sehingga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, serta kehidupan yang damai.

2. Secara praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan serta pertimbangan bagi seorang Guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan pendidikan dan membangun sikap peserta didik yang memegang teguh nilai-nilai toleransi bagi dirinya untuk orang lain.

b) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa selalu melaksanakan sikap saling bertoleransi tanpa adanya paksaan. Sehingga terciptanya kenyamanan, ketentraman, dan perdamaian di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat sekitar.

c) Lembaga Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan khususnya pada Sekolah Kejuruan supaya internalisasi nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik di lembaga tersebut meningkat.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan terselesaikannya penelitian ini dapat menjadikan suatu pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat dan juga penulis Diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi, serta menambah

ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang internalisasi nilai-nilai toleransi yang harus diterapkan di sekolah.

## E. Definisi Operasional

### 1. Strategi

Pengertian strategi secara umum adalah suatu panduan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai cara seorang guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan undang-undang yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

### 2. Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada Pendidikan anak usia dini di jalur Pendidikan formal maupun non formal, Pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tingkat atas. Orang yang bisa disebut guru ialah orang yang mampu merancang sebuah program pembelajaran, serta mampu untuk menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar yang pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan yang menjadi tujuan akhir dari proses pendidikan (Jamil, 2013).

### 3. Pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, betakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-hadist. Melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, Latihan serta penggunaan pengalaman. Jadi pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

#### 4. Internalisasi

Internalisasi ialah upaya menghayati dan mendalami suatu nilai melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian sehingga memunculkan keyakinan, dan kesadaran akan kebenarannya yang tertanam dalam diri serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang.

#### 5. Nilai-Nilai

Definisi nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, berharga, pantas, dan juga dapat mempengaruhi perilaku sosial setiap individu yang memiliki nilai tersebut. Nilai ini menjadi cerminan dan juga menjadi pedoman tata tertib dalam kehidupan masyarakat.

#### 6. Toleransi

Toleransi adalah sikap yang tertanam dalam diri untuk selalu berlapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan orang lain untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik berbeda dari segi agama, budaya, suku, serta sebagainya yang berbeda dengan keyakinan kita.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik di SMKN 4 Kota Malang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik di SMKN 4 Kota Malang. Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diantaranya:
  - a. Strategi *problem based learning* dengan metode diskusi dan belajar kelompok, yaitu guru pendidikan agama Islam memberikan ruang terhadap peserta didik untuk berkolaborasi dalam mengikuti pembelajaran, serta menyampaikan pendapat, dan juga menerima pendapat dari orang lain, sehingga peserta didik bisa bertoleransi, dan menerima pendapat orang lain.
  - b. Strategi *diferensiasi* dengan guru tidak membeda-bedakan peserta didik dengan latar belakang yang berbeda, yaitu guru pendidikan agama Islam menganggap semua peserta didik yang di sekolah adalah sama. jika di lihat dari konteks toleransi dalam Islam termasuk menegakkan keadilan dimana semua peserta didik dianggap sama.

- c. Strategi pembelajaran pengalaman dengan guru mengayomi peserta didik, yaitu guru memperbolehkan peserta didik yang non muslim untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas.
  - d. Strategi *scientific learning* dengan guru memberikan pembinaan terhadap peserta didik, yaitu guru pendidikan agama Islam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi tidak hanya dilakukan didalam kelas, akan tetapi juga diluar kelas yang dikemas melalui kegiatan.
2. Sikap toleransi peserta didik di SMKN 4 Kota Malang sudah bisa dikatakan sangat baik, karena peserta didik di SMKN Kota Malang memiliki sikap toleransi yang baik. Berikut adalah paparan dari sikap toleransi yang dimiliki oleh peserta didik: Peserta didik memiliki sikap moderasi beragama (*Tasammuh, Tawazzun, Tawassut*), peserta didik memiliki sikap sosial yang tinggi, peserta didik saling menghargai dan saling menghormati.
  3. Hasil dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik di SMKN 4 Kota Malang sudah bisa dikatakan baik. Berikut adalah paparan dari hasil strategi guru pendidikan agama Islam: meningkatnya pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai toleransi, tidak adanya tindakan diskriminasi, meningkatnya kerukunan antar peserta didik, menguatnya simpati dan empati peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan oleh peneliti, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam harus selalu mempertahankan dan meningkatkan dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik, serta melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap hasil strategi guru pendidikan agama Islam. Hal ini dapat membantu mengevaluasi keberlanjutan dan efektivitas strategi yang diimplementasikan, sehingga bisa mengantarkan peserta didiknya ke masa depan yang cerah dengan mempunyai sikap toleransi yang tinggi.
2. Peserta didik harus selalu menjaga dan menerapkan dengan baik terkait sikap toleransi, baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, serta terus tingkatkan pemahamannya tentang nilai-nilai toleransi dan pentingnya menghargai perbedaan. Ini dapat dilakukan melalui membaca buku, partisipasi dalam kegiatan disekolah maupun diluar sekolah, dan dialog terbuka dengan teman-teman dan guru, serta ikut berperan aktif dalam mempromosikan sikap toleransi dimanapun kalian berada. Dengan memberikan contoh dan mendukung suasana yang inklusif, sehingga peserta didik dapat menjadi agen perubahan positif di lingkungan masyarakat.
3. Pihak sekolah harus mendukung serta menyediakan pelatihan bagi guru mengenai bagaimana strategi pengajaran yang lebih efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai toleransi. Selalu mendukung guru dalam mengembangkan keterampilannya untuk menciptakan lingkungan



pembelajaran yang inklusif. Lakukan evaluasi rutin terhadap program-program toleransi yang telah diimplementasikan, dan minta umpan balik dari peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik. Sehingga hal ini dapat membantu untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan strategi toleransi sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang ada di sekolah.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshori al-Qurtubi, al-jami' Li Ahkam alQuran Jilid 10 (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005).
- Ahmad Syarif Yahya, Ngaji Toleransi. (Jakarta: PT Alex Media Komputerindo, 2017).
- Ahyat, Nur. "Metode pembelajaran pendidikan agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017).
- Asep Syaefullah, Merukunkan Umat Beragama (Studi Pemikiran Tarmizi Taher Tentang Kerukuan Umat Beragama) (jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007).
- Asep Yoni, Cara Menjadi Guru Inspiratif, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2001).
- Beckman, K.B Ames. 2004. The Free Radical Theory of Aging Matures, *Physiological Reviews*.
- Departemen Agama Ri., Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Semarang; PT Karya Toha., 2000).
- Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Dwinata, Rozi, Ratnawati Ratnawati, and Nurjannah Nurjannah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2019
- Enhas, Muhammad Iqbal Ghafiri. *Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi Siswa di SDN 5 Ampelgading Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021
- Fanreza, Robie. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9.2 (2017).
- Firmansyah Mokh. Iman. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Gerlachy, (2018). Pentingnya toleransi dalam sikap. (Attitude)". Vol.4No.1, Tahun 2018.
- Gita, Afif. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5.1 (2023).

- Hamruni, strategi pembelajaran, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012).
- Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Hanim, Faujiah. *Upaya Peningkatan Sikap Menghargai Orang Lain Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Anak Di Ra Babul Ilmi Rantauprapat*. Diss. 2018.
- Hasibuan, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*.
- Hermawan, Ajib. "Nilai moderasi Islam dan internalisasinya di sekolah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25.1 (2020).
- Hidayati, Sri. "Strategi pembelajaran anak usia dini." (2021).
- Iswantir. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Jalari, Muhammad, and Muhammad Fajrul Falaah. "PERAN MASYARAKAT DALAM MERAWAT KEBERAGAMAN, KERUKUNAN DAN TOLERANSI." *AL HAZIQ: Journal of Community Service* (2022).
- Kamal, Kasya Kasya Ardina. "Implementasi Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8.1 (2023).
- Khalik Ilham, (2021). Peran Guru Pendidikab Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi. Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Lestari, G. (2015). *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara*. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Lion, E., Ludang, Y., & Jaya, H. P. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Telangkah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: lentera Hati, 2002).
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Majid, Abdul. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Marlina, Marlina. "Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif." (2020).
- Marno & Idris, Strategi dan Metode Pembelajaran, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2009.
- Maskuri Abdullah, Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan, (Jakarta:Penerbit Buku Kompas, 2001).
- Nasution, Proses Belajar Mengajar di sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 11.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah. [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma\\_16\\_10.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_16_10.pdf). Diakses 18 Februari 2024
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp\\_55\\_07.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf). Diakses 18 Februari 2024.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Puji Astuti, Ayu, Ari Anshori, and Mutohharun Jinan. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Toleransi Antarumat Beragama Terhadap Siswa SMP Negeri 1 Selogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Purbajati, Hafizh Idri. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 11.2 (2020).
- Qowaid, Qowaid. "Gejala Intoleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik Dan Upaya Enanggulangnya Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Dialog* 36.1 (2013).
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka.
- Ramayulis, P. D. (2013). *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: KALAM MULIA.
- Rehayati, R. (2009). *KERUKUNAN HORIZONTAL (Mengembangkan Potensi Positif dalam Beragama)*. Toleransi.
- Rianawati, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Pontianak: IAIN Pontianak Press,2014).
- Rosyidi, Mohammad Fuad Al Amin Mohammad. "Konsep toleransi dalam islam dan implementasinya di masyarakat Indonesia." *Madaniyah* 9.2 (2019).
- Ruslani, Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000).
- Said Agil Husin Al-Munawar, Fikih Hubungan Antar Agama, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).
- Sani, R. A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.

- Shihab, M. Q. (2022). *TOLERANSI*. Tangerang Selatan: LENTERA HATI.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sugiono, P. D. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: ALFABETA
- Susanto, S. (2020). Efektifitas small group discussion dengan model problem based learning dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2014.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan.
- Yasyakur, Moch. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5.09 (2017).
- Yasyakur, Moch. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*.
- Yunus, Yunus. "Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama dan Budaya dalam Pendidikan Toleransi." *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 8.2 (2020).
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." (2010).